

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
BAGI SISWA USIA PENDIDIKAN DASAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

NUR FARIDAH
08480018

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faridah
NIM : 08480018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Yang menyatakan,


Nur Faridah
NIM.08480018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Faridah
NIM : 08480018
Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2012
Pembimbing

Eva Latipah, M. Si
NIP. 19780508 200606 2013

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.01.1/0081/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* BAGI SISWA USIA
PENDIDIKAN DASAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Faridah

NIM : 08480018

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 28 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



Eva Latipah, M. Si

NIP. 19780508 200606 2013

Penguji I



Dr. Istmingsih, M. Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II



Dr. Muqowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 15 JUN 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Pahamilah karakter anak didik dengan baik dan gurupun dapat memilih metode pengajaran yang sangat beragam bagi siswa-siswa yang memiliki berbagai karakter dan potensi”¹

“Jenis kecerdasan unik yang dimiliki siswa dapat menjadi pembelajaran bagi guru-guru lain dalam mengajar siswa mereka dengan baik dan cerdas”²

“Kecerdasan lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai kondisi akhir terbaik”³

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. (Bandung: Kaifa, 2010), Hal. 24

² *Ibid.* Hal. 31

³ *Ibid.* Hal. 77

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan
Untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningasih, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Eva Latipah, M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd, selaku penasehat akademik. .
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku, Ibunda Fatimah dan Abahnda Fatkhur Rohman tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan nasihatnya kepada penyusun.
7. Faizi, S.Ei Tersayang, yang telah memberikan semangat menyala yang seperti bara dikala duka maupun suka.
8. Nur Farikhah Adik Tercinta, yang seperti udara yang memberi kesejukan
9. Sahabat pengurus organisasi KSiP (kelompok studi ilmu pendidikan), PARADIGMA Fakultas, SENAT Mahasiswa Fakultas, yang seperti air memberi inspirasi dan semangatnya kepada penyusun.
10. Sahabat Tercinta Santos Wiryokusumo, Sudarno, Siti Muthoharoh, Lailatul Fauziyah, Dwi Rina Sulistianingsih, yang seperti bumi memberi dukungan, dan sahabat-sahabat yang lainnya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2012
Penyusun


Nur Faridah
NIM. 08480018

ABSTRAK

NUR FARIDAH Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Untuk Siswa Usia Pendidikan Dasar. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep *multiple intelligences* menurut Howard Gardner (2) untuk pengembangan *multiple intelligences* tersebut pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi siswa usia pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengembangan *multiple intelligences* anak usia dini, khususnya melalui metode pembelajaran pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengambil latar pemikiran Howard Gardner tentang *multiple intelligences*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pendekatan metode penelitian adalah pendekatan psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak dan teori belajar humanistik. Analisis data dilakukan dengan mencari dan memberi makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dari makna tersebut kemudian ditarik kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia pendidikan dasar (minimal sejak usia pendidikan dasar). Minimal ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang spasial, kinestetik badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. (2) Pengembangan *multiple intelligences* pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang guru (pendidik), baik dalam mengatur, merencanakan, maupun menerapkan metode-metode tersebut.

Sedangkan ditinjau dari segi karakteristik perkembangan anak, maka penerapan dan pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* akan berbeda. Dalam mengembangkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) diperlukan kreativitas guru dalam penentuan/ penggunaan metode pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* bagi siswa usia pendidikan dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : BIOGRAFI HOWARD GARDNER.....	43
A. Profil Howard Gardner	43
B. Karya-Karya Howard Gardner.....	56
BAB III : KONSEP <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i>	76
A. Pengertian Kecerdasan.....	76
B. Kemunculan <i>Multiple Intelligences</i>	82
C. Hakikat <i>Multiple Intelligences</i>	100
1. Kecerdasan Linguistik.....	100
2. Kecerdasan Matematis-Logis.....	101
3. Kecerdasan Ruang-Spasial.....	103

4. Kecerdasan Kinestetik-Badani	104
5. Kecerdasan Musikal	105
6. Kecerdasan Interpersonal	107
7. Kecerdasan Intrapersonal	110
8. Kecerdasan Naturalis	111
9. Kecerdasan Eksistensial	113
D. Komponen <i>Multiple Intelligences</i>	115
1. Komponen bagi Penilaian	116
2. Komponen bagi Penggunaan Strategi	118
3. Komponen bagi Pengembangan Kurikulum	118
4. Komponen bagi Penataan Lingkungan Kelas	119
5. Komponen bagi Guru	120
6. Komponen bagi Siswa	121
7. Komponen bagi Pendidikan Nilai	122

BAB IV : PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BAGI SISWA USIA

PENDIDIKAN DASAR..... 124

A. Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	124
B. <i>Multiple Intelligences</i> Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran ...	128
C. Analisis Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar	155
1. Kelebihan	178
2. Keterbatasan	179

BAB V : PENUTUP 186

A. Kesimpulan	186
B. Saran	189

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inteligensi atau kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, dimana semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.¹ Dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan seseorang biasanya diukur melalui tes *intelligence quotient* (IQ).² Oleh karena itu, kecerdasan hanya dipandang dari kemampuan seseorang dalam menjawab soal-soal yang merupakan tes standar di ruang kelas.

Hoerr, mengatakan sekalipun tes tersebut dapat diandalkan dan dapat memberikan skor yang sama atau hampir sama sepanjang tahun, namun sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis (akademis). Walaupun tes standar yang terfokus pada kecerdasan akademis tersebut dapat memperkirakan keberhasilan seseorang di dunia nyata, karena keberhasilan di dunia nyata saat ini mencakup lebih dari sekadar kecakapan linguistik dan

¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hal.104.

² Abdul Mujib dan dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa–Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002) , hal.319.

matematis-logis.³ Padahal menurut Lwin, suatu kajian mengenai para profesional yang berhasil justru menunjukkan bahwa sepertiga di antara mereka memiliki IQ yang rendah.⁴ Oleh karena itu, sesungguhnya ada kecerdasan lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan seseorang. Hal ini mendorong para ahli psikologi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akhirnya menemukan dua kecerdasan lain disamping kecerdasan intelektual, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Terkait dengan kesuksesan di atas, Goleman sebagaimana dikutip oleh Nggermanto, menyatakan bahwa kesuksesan manusia 75 % ditentukan oleh kecerdasan intelektual, sebanyak 4% dan sisanya adalah kecerdasan-kecerdasan yang lain,⁵ termasuk kecerdasan spiritual. Dari sini jelas bahwa keberhasilan seseorang itu tidak tergantung pada kecerdasan intelektualnya, karena kecerdasan intelektual itu barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan.⁶

Anggapan berlebihan terhadap kemampuan IQ dalam menentukan keberhasilan seseorang nampaknya masih mendominasi pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Salah satunya tampak dari metode yang digunakan para guru ketika menyampaikan pelajaran. Menurut Suparno, guru seringkali mengajar dengan pendekatan yang rasional dengan logika matematika yang

³ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal.9-10.

⁴ May Lwin dkk., *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Christine Sujana, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hal.ix.

⁵ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung :Nuansa, 2005), hal.14 .

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2005) , hal.17.

lebih sesuai dengan kecerdasan matematis-logis dan menjelaskan semua pelajaran dengan model ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan kecerdasan linguistik.⁷

Metode pembelajaran seperti ini menurut Paul Suparno hanya menguntungkan bagi siswa- siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis dan linguistik saja, sementara siswa yang tidak memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut cenderung merasa bosan, tidak mengerti, terasing, dan merasa tidak pernah diperhatikan serta diajar di sekolah oleh gurunya.⁸ Hal ini menurut Munir Mul Khan karena model pembelajaran di sekolah yang menyimpang dan melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan bagi setiap siswa,⁹ salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada siswa.

Tidak berbeda dengan pembelajaran secara umum, dalam pembelajaran pendidikan, menurut Siswa, mayoritas guru sepertinya masih enggan untuk menghilangkan pembelajaran klasik yang cenderung menekankan pada metode hafalan dan ceramah, dalam arti mewariskan sejumlah materi agama yang diyakini benar untuk di sampaikan kepada Siswa didik tanpa memberikan kesempatan agar disikapi secara kritis.¹⁰ Bahkan menurut Burhanuddin, metode pembelajaran pendidikan pada jenjang sekolah dasar pun kebanyakan masih

⁷ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.6.

⁸ *Ibid.*, hal.14.

⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spritual Pendidikan : Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal.80.

¹⁰ Hujair AH.SSisway, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Insania, 2003), hal.192.

diisi dengan muatan hafalan, praktik-praktik ibadah, ritual dan ilmu pengetahuan alam dogmatisme agama maupun umum dan selanjutnya.¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan untuk Siswa usia sekolah dasarpun hanya mengkoordinir siswa- siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan matematis-logis, serta kinestetik badani. Akibatnya, pembelajaran pendidikan menjadi tidak menarik dan tidak bermakna bagi siswa yang kecerdasan linguistik, matematis-logis dan kinestetik badannya kurang menonjol. Padahal, menurut Syurfah, usia sekolah dasar (6- 12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi Siswa, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi Siswa untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, menurut Abdurrahman Mas'ud pendekatan individual (*individual treatmen*) perlu dilakukan.

Namun demikian, karena metode pembelajaran pendidikan di tingkat sekolah dasar formal harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sekalipun metode pembelajaran pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak sepenuhnya dilakukan secara individual, namun dalam proses pembelajarannya minimal guru mampu menggunakan berbagai macam metode yang bisa mengakomodasi sekaligus mengembangkan kecerdasan Siswa. Oleh karena kecerdasan yang dimiliki

¹¹ Burhanuddin "Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama", dalam [http://burhan15.Multiply.com/journal/item/64/tantangan pluralism keagamaan dan sistem pendidikan agama dan umum](http://burhan15.Multiply.com/journal/item/64/tantangan_pluralism_keagamaan_dan_sistem_pendidikan_agama_dan_umum) ,di download tanggal 5 November 2011.

Siswa itu bermacam-macam, maka selanjutnya dikenal istilah kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*).¹²

Kecerdasan majemuk adalah istilah yang digunakan Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga siswa yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya.¹³

Oleh karena pendidikan melalui metode pembelajarannya bertanggung jawab untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, maka penggunaan metode pembelajaran pendidikan untuk Siswa usia sekolah dasar juga harus mampu mengakomodasi kecerdasan-kecerdasan tersebut. hal ini, menurut Ariyani Syurfah dilakukan agar siswa mampu memahami dan mengimplementasikan pesan-pesan belajar dengan menyenangkan.¹⁴ Namun

¹² Baharudin Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.145.

¹³ *Ibid.*, hal.152.

¹⁴ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelegences.....*,hal.V.

demikian, pengembangan kecerdasan majemuk siswa sekolah dasar pada metode pembelajaran pendidikan harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.¹⁵

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba untuk menguraikan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikembangkan Howard Gardner dan bagaimana pengembangan kecerdasan majemuk tersebut pada pendidikan untuk siswa- siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut Howard Gardner?
2. Bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* Howard Gardner sebagai sebuah metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi siswa pendidikan dasar?

¹⁵ Ramayulis, *Metodelogi pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hal.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mendeskripsikan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut Howard Gardner. deskripsi ini diharapkan para pembaca memahami dengan jelas mengenai konsep kecerdasan menurut Howard Gardner sebagai pengetahuan awal untuk mengembangkan kecerdasan tersebut pada metode pembelajaran pendidikan siswa siswa usia sekolah dasar.
 - b. Mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagai sebuah metode pembelajaran bagi siswa siswa usia sekolah dasar, sehingga kecerdasan majemuk siswa bisa berkembang secara optimal dan sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, metode pembelajaran pendidikan pun menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi upaya pengembangan *multiple intelligences* siswa siswa usia sekolah dasar agar senantiasa menggunakan metode-metode pembelajaran pendidikan yang mampu mengembangkan *multiple intelligences* siswa dan sesuai dengan perkembangan mereka serta bersifat humanis

D. Kajian Pustaka

Diantara hasil penelitian yang mengulas kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) Howard Gardner adalah skripsi Siti Aropah AR, Jurusan Kependidikan Islam, yang berjudul *Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa dalam Prespektif Pendidikan Islam*.¹⁶ Penelitian ini menggambarkan tentang besarnya peranan orang tua dalam menciptakan suasana lingkungan yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat dan kreativitas siswa. Dengan demikian skripsi tersebut hanya menitikberatkan pembahasan pada peranan pendidik dalam keluarga untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

Selain itu penelitian yang membahas tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang disusun Siti Rohmah yang berjudul *Teori Kecerdasan Majemuk dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran PAI*.¹⁷ Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai implikasi kecerdasan majemuk bagi pembelajaran PAI. Secara umum tidak dispesifikkan pada level pendidikan tertentu. Dengan demikian, pengkajian skripsi tersebut tidak terfokus pada salah satu komponen dan level pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deduktif-induktif, di mana penulis lebih terdahulu memahami pemikiran Gardner tentang kecerdasan majemuk kemudian menguraikan serta menyimpulkan implikasinya bagi pembelajaran PAI.

¹⁶ Siti Aropah AR, "Peran Orang Tua untuk Mengembangkan *Multiple Intelegence* Siswa dalam Prekspektif Pendidikan Islam," Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁷ Siti Rohmah, "Teori Kecerdasan Majemuk dan Pengembangannya pada metode pembelajaran PAI,

Berdasarkan penelusuran penulis, kedua skripsi tersebut hanya membahas tujuh macam kecerdasan yang dikategorikan sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), yaitu kecerdasan-kecerdasan selain kecerdasan naturalis dan eksistensial.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada upaya mencari cara pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada metode pembelajaran pendidikan khusus siswa-siswa usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi perkembangan menurut beberapa ahli psikologi sesuai dengan aspek perkembangannya serta teori belajar humanistik. Selain itu, analisis pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada metode pembelajaran khusus siswa-siswa usia sekolah dasar juga mempertimbangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan BSNP dan materi pendidikan siswa usia sekolah dasar. Dalam penelitian ini akan dibahas sembilan kecerdasan yang dikategorikan sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dengan menambahkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan eksistensial.

E. Landasan Teori

1. Konsep Kecerdasan

a. Definisi Kecerdasan

Berbicara tentang definisi kecerdasan, menurut Efendi, para ahli termasuk para psikologi, tidak sepakat dalam mendefinisikan apa itu

kecerdasan. Hal ini selain dikarenakan definisi kecerdasan itu senantiasa mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmiah menyangkut studi kecerdasan dan sains-sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti neurologi atau neurosains, juga karena penekanan kecerdasan itu sendiri sangat bergantung pada dua hal, yaitu: *Pertama*, pandangan dunia, filsafat manusia, dan filsafat ilmu yang mendasarinya; *Kedua*, teori kecerdasan itu sendiri, seperti teori kecerdasan IQ berbeda dengan teori kecerdasan EQ dan SQ dalam mendefinisikan kecerdasan.¹⁸

Seperti yang telah disebutkan bahwa pendefinisian kecerdasan itu salah satunya tergantung pada teori kecerdasan itu sendiri. Goleman dalam bukunya *Working with Emotional Intelligences*, sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi.

Danah Zohar dan Ian Marshall, dalam bukunya *SQ: Kecerdasan Spiritual* memberikan definisi bagi tiga kecerdasan, yaitu IQ didefinisikan sebagai kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis dan kecerdasan sering diukur dengan menggunakan tes-tes IQ seseorang maka semakin cerdas orang tersebut; EQ didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain yang memberikan rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau

¹⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan.....*, hal.79-80.

kegembiraan secara tepat, sedangkan SQ didefinisikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁹

Sementara itu Agustian dalam bukunya *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* menyatakan bahwa kecerdasan adalah konsep universal yang mampu menghantarkan seseorang pada predikat “memuaskan” bagi dirinya sendiri juga bagi sesamanya serta kemampuan untuk menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia.²⁰

Dari beberapa definisi tersebut jelaslah bahwa definisi kecerdasan itu memang sangat bergantung pada teori kecerdasan itu sendiri. Oleh karena itu, antara IQ, EQ, SQ, maupun ESQ juga memiliki definisi yang berbeda sesuai dengan teori mana yang digunakan dan siapa yang mendefinisikannya.

Terkait dengan pengertian kecerdasan, Piaget, sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, mengatakan bahwa “*Intelligences is what you use when you don't know what to do*” (Kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan).²¹ Dalam hal

¹⁹ Danah Zohar , *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti , (Bandung: Mizan Pustaka, 2007) , hal. 3-4.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ.....*, hal.17.

²¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan.....*, hal. 83.

ini kecerdasan dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan sesuatu dalam rangka menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi di saat dia sendiri tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sedangkan Calvin, menurut Agus Efendi, mendefinisikan kecerdasan sebagai sebuah proses, bukan tempat, dan sebuah cara yang melibatkan banyak daerah otak.²²

Sternberg, sebagaimana dikutip Agus Efendi lagi, menekankan pengertian kecerdasan pada peranan metakognisi-pemahaman orang dan kontrol atas proses berpikir mereka (selama melakukan pemecahan masalah, penalaran, dan pembuatan keputusan) dan lebih menekankan peranan budaya, dalam hal ini seseorang yang dipandang cerdas dalam semua budaya boleh jadi dipandang bodoh dalam budaya lain. Sedangkan Raymond S. Nickerson mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan pola, memodifikasi perilaku secara adaptif, menalar secara deduktif, menalar secara induktif, kemampuan mengembangkan dan menggunakan model-model konseptual, dan kemampuan memahami.²³

Sementara itu, menurut Mustaqim, Lewis Madison Terman mendefinisikan kecerdasan sebagai *the ability to think in terms of abstract ideas* (Kemampuan untuk memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak). Boring mengartikan kecerdasan sebagai apa yang dites inteligensi. Kedua definisi tersebut menurut Mustaqim tidak bisa

²² *Ibid.*, hal. 83-85.

²³ *Ibid.*, hal. 83- 85.

memberikan definisi kecerdasan secara memuaskan dan tuntas.²⁴

Sedangkan dia sendiri menyatakan bahwa secara global hakikat kecerdasan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi kecerdasan seseorang akan makin cepat pula ia memahami sesuatu yang dihadapi, problem dirinya sendiri, dan problem lingkungannya;
- b. Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula ia mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat diantara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih mana yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya;
- c. Kemampuan kontrol dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat hingga tidak diulangi lagi atau paling tidak frekuensi pengulangan kesalahannya kecil.²⁵

Sementara itu, Alferd Binet dan Theodora Simon, sebagaimana dikutip oleh Saifudin Azwar mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mengarahkan pikiran, mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan siswa, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*. Masih dikutip oleh Saifudin Azwar, V.A.C. Henmon mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Pengertian ini, menurut Saifuddin Azwar, agar bersesuaian

²⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, hal. 103-104.

²⁵ *Ibid.*, hal.104- 105.

dengan definisi yang pernah diusulkan oleh Baldwin di tahun 1901 yang menyatakan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.²⁶

Edward Lee Thorndike, seorang tokoh psikologi fungsionalisme, menurut Syaifuddin Azwar, mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. Sementara itu, David Wechsler mendefinisikan kecerdasan sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.

Terakhir, George D. Stoddard, sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar, menyebutkan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan (1) mengandung kesukaran, (2) kompleks, yaitu mengandung bermacam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam arti bahwa individu, yang memiliki kesadaran yang tinggi mampu menyerap kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah, (3) abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi, (4) ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari segi penggunaan waktu, (5) diarahkan pada suatu tujuan, yaitu mengikuti suatu arah atau target yang jelas, (6) mempunyai nilai sosial, yaitu cara

²⁶ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 5- 6.

dan hasil pemecahan masalah dapat diterima oleh nilai dan norma sosial, (7) berasal dari sumbernya, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lain.²⁷

Definisi yang diungkapkan oleh George D. Stordard tersebut, terutama yang berkaitan dengan kata “kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru”, senada dengan definisi yang diungkapkan oleh Howard Gardner. Hanya saja definisi kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard Gardner lebih menitikberatkan pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru pada suatu seting budaya tertentu.

Sementara itu, Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai “*the ability to solve problems, or to fashion products, that are valued in one or more cultural or community settings,*”²⁸ yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah, atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam satu atau lebih latar budaya atau masyarakat tertentu.

Dengan demikian, menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno, suatu kemampuan disebut kecerdasan atau inteligensi bila menunjukkan suatu kemahiran atau keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Selain itu, dapat pula menciptakan suatu produk baru dan bahkan dapat menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru. Jadi, dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan

²⁷ *Ibid.*, hal. 6-7.

²⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences.....*, hal.7.

dan keterampilan. Selanjutnya kemampuan tersebut, ungkap Paul Suparno, berdampak pada kemampuan memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan nyata. Namun, tidak berhenti di situ, pengetahuan juga dapat menciptakan persoalan-persoalan lebih lanjut berdasarkan persoalan yang dipecahkan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih maju dan canggih.²⁹

Namun demikian, kecerdasan itu tidak hanya sebatas pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah, atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam satu atau lebih latar budaya atau masyarakat tertentu. Bagi Gardner, sebagaimana dikutip oleh Thomas Armstrong, suatu kemampuan bisa dianggap sebagai kecerdasan yang berkembang sepenuhnya jika memenuhi delapan criteria pokok.

b. Komponen Inteligensi

Komponen inteligensi manusia menurut teori Sternberg, terorganisasikan atas Metakomponen, (*Metacomponents*), Komponen Performansi (*performance components*), dan Komponen Penerimaan Pengetahuan (*knowledge-acquisition components*). Metakomponen merupakan proses kendali tingkat tinggi yang digunakan dalam perencanaan pelaksanaan (bersifat eksekutif) atau pemantauan dan evaluasi terhadap performansi seseorang dalam mengerjakan suatu tugas.

Terdapat sepuluh macam metakomponen yang paling penting dalam fungsi inteligensi manusia yaitu:

²⁹ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda.....*, hal. 21.

- 1) Rekognisi atau kesadaran akan adanya suatu problem.
- 2) Rekognisi atau kesadaran mengenai keadaan problem yang dihadapi.
- 3) Seleksi atau pemilihan suatu seri komponen tingkat rendah atau komponen noneksekutif untuk melakukan tugas.
- 4) Seleksi atau pemilihan strategi untuk melakukan performansi, dengan mengkombinasikan beberapa komponen tingkat rendah.
- 5) Seleksi atau pemilihan satu atau lebih representasi- representasi informasi secara mental
- 6) Keputusan mengenai cara alokasi sumber-sumber atensional
- 7) Pemantauan terhadap kedudukan seseorang dalam performansinya dalam memantau apa yang sudah serta apa yang perlu di lakukan.
- 8) Pemahaman akan umpan balik internal maupun eksternal mengenai performansi dalam melakukan tugas.
- 9) Mengetahui cara bertindak berdasarkan umpan-balik yang diterima.
- 10) Melaksanakan suatu tindakan sebagai hasil dari umpan- balik.

Komponen performansi merupakan proses-proses tingkat rendah yang digunakan dalam melaksanakan berbagai strategi untuk melakukan suatu performansi. Tiga diantara contoh-contoh komponen semacam itu adalah:

- 1) Pengertian keadaan stimulus
- 2) Penyimpulan mengenai hubungan antara dua stimulus yang serupa pada satu segi dan berbeda pada segi yang lain.
- 3) Penerapan kesimpulan yang diperoleh pada suatu situasi yang baru.

Komponen penerimaan pengetahuan adalah proses-proses yang terlibat untuk mempelajari informasi yang baru dan penyimpanannya dalam memori. Dalam fungsi inteligensi terdapat tiga komponen penerimaan pengetahuan yang terpenting yaitu:

- 1) Pengertian selektif (*selective encoding*) yang memisahkan antara informasi baru yang relevan dari informasi baru yang tidak relevan.
- 2) Kombinasi selektif yang dengan cara tertentu bekerja mengkombinasikan informasi-informasi yang telah dipilih secara selektif sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keutuhan atau pertalian internalnya.
- 3) Komparasi selektif yang bekerja menghubungkan antara informasi yang telah diseleksi dan dikombinasikan secara selektif dengan informasi yang telah tersimpan dalam memori guna memaksimalkan keterkaitan antara struktur pengetahuan yang baru terbentuk itu dengan struktur-struktur pengetahuan yang telah lebih dahulu terbentuk.

Ketiga komponen inilah yang menurut Sternberg diterapkan dalam performansi tugas guna mencapai suatu penyelesaian atas suatu tujuan. Selanjutnya Sternberg mengemukakan adanya empat cara yang digunakan oleh berbagai komponen untuk berinteraksi satu sama lainnya yaitu:

- 1) Aktivasi satu jenis komponen oleh komponen jenis lainnya secara langsung.

- 2) Aktivasi satu jenis komponen oleh komponen jenis lainnya melalui perantaraan komponen jenis ketiga
- 3) Umpan balik langsung dari satu jenis komponen ke komponen jenis lainnya, dan
- 4) Umpan balik tidak langsung dari satu jenis komponen ke komponen lainnya melalui perantaraan komponen jenis ketiga. Dalam sistem yang diajukan oleh Sternberg, hanya meta komponen saja yang dapat melakukan aktivasi dan menerima umpan- balik secara langsung.³⁰

Berkenaan dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut Asri Budiningsih, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teori ini, yaitu:

- 1) Setiap orang memiliki semua kecerdasan itu
- 2) Banyak orang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasannya sampai ke tingkat yang optimal
- 3) Kecerdasan biasanya bekerja bersama-sama dengan cara yang unik, dan
- 4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas.³¹

Selain itu, menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni, perlu di perhatikan juga walaupun semua kecerdasan tersebut ada pada setiap individu, namun untuk orang-orang tertentu kadang suatu kecerdasan lebih menonjol dari pada kecerdasan yang lain dan inilah yang

³⁰ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteeligensi*.....hal.34.

³¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan*.....,hal.119.

menimbulkan perbedaan pada setiap individu.³² Oleh karena itu, guru (pendidik) perlu menggunakan metode-metode tertentu dalam proses pembelajaran agar kecerdasan-kecerdasan siswa bisa berkembang secara optimal.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut mumpuni. Pada tingkat ini, kemampuan seseorang di bidang tertentu, yang berkaitan dengan kecerdasan itu, akan terlihat sangat menonjol. Menurut Amstrong (1994) berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut:

- 1) Faktor biologis (*biological endowment*), termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- 2) Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- 3) Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.

Sinergi ketiga faktor tersebut memungkinkan seseorang seperti Mozart, tampil sebagai seorang komposer kelas dunia. Tidak diragukan

³² Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal.152.

bahwa Mozart dilahirkan dengan bakat biologis (musik) yang mengagumkan. Ia juga dilahirkan di sebuah keluarga musik yang mendukung kariernya. Selain itu, Mozart dilahirkan di Eropa ketika seni sedang berkembang. Pendek kata, kegeniusan Mozart lahir dari pengaruh faktor-faktor biologis, pribadi, dan historis/ kultural.

Seorang Siswa akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila ia memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual dan material, memperoleh dukungan alam, tidak terlibat konflik keinginan, dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, kecerdasan majemuk merekomendasikan program yang memungkinkan Siswa belajar dengan kekuatan masing-masing.³³

2. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

a. Definisi *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dan Project Zero Harvard University pada 1983. Hal yang menarik pada teori kecerdasan ini, adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologi; kemudian hasil tes itu diubah menjadi angka standar

³³ Tadkiroatun Musfiroh *Cerdas Melalui Bermain.....*hal.62.

kecerdasan. Daniel Muijs dan David Reynolds dalam bukunya berjudul *Effective Teaching* mengatakan bahwa Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak tahun 1905 banyak digunakan oleh para psikolog di seluruh dunia.

Anda dengan mudah dapat membedakan definisi kecerdasan yang dibuat Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Dalam bukunya *Frame of Mind*, Gardner mengatakan bahwa “*Intelligences is the ability to find and solve problems and create products of value in one’s own culture.*” Menurut Gardner kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalah sendiri (*problem solving*). *Kedua*, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Betapa seringnya, kita sebagai orang tua dan guru tanpa sadar membunuh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativity* dan *problem solving*.³⁴

Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah potensi biopsikologi. Kecerdasan (inteligensi) berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian, atau kedokteran. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya (Gardner, 1993) Secara terperinci, kecerdasan dapat didefinisikan sebagai :

³⁴ Munif Chatib, *Multiple Intelligences*..., hal. 132.

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata;
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan;
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Saat ini teori *multiple intelligences* (MI) mencakup sembilan kecerdasan. Teori Howard Gardner ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori kecerdasan lain.

- 1) Menurut teori MI, setiap orang memiliki semua kecerdasan yang dicetuskan Gardner. Teori MI adalah teori fungsi kognitif. Teori ini menandakan bahwa setiap orang memiliki semua kapasitas kecerdasan. Hanya saja, semua kecerdasan tersebut bekerja dengan cara yang berbeda-beda, tetapi bersama-sama berfungsi secara khas dalam diri seseorang. Seseorang mungkin memiliki semua kecerdasan pada tingkat yang relatif tinggi, sementara orang lain mungkin hanya memiliki kecerdasan-kecerdasan itu dalam kondisi paling dasar (relatif rendah) (Amstrong, 1994).
- 2) Pada umumnya, orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai. Menurut Gardner, setiap orang, sebenarnya mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan hingga tingkat tertinggi, asalkan memperoleh dukungan, pengayaan, dan pembelajaran yang

tepat atau pas (Amstrong, 1994). Ini berarti seorang siswa yang memperoleh dukungan positif dari orang tua, fasilitas yang menunjang, bimbingan yang intensif akan memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasannya, seperti bermain musik, bercerita, melukis, dan menari (lebih lanjut, lihat Gardner, 1993)³⁵

- 3) Kecerdasan selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Ketika bermain sepak bola, seseorang tidak semata-mata mengandalkan kecerdasan kinestetik (untuk menendang) tetapi juga memanfaatkan kecerdasan visual-spasial (untuk mengorientasikan diri dan mengantisipasi lintasan bola), bahkan kecerdasan interpersonal dan verbal linguistik ketika protes melakukan pada wasit.
- 4) Ada berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Tidak ada seperangkat ciri standar yang mesti dimiliki untuk disebut cerdas. Seseorang tetap disebut cerdas linguistik karena kemahirannya bercerita, meskipun ia tidak lancar membaca. Demikian pula dengan orang yang tidak piawai di lapangan sepak bola, dapat dikategorikan cerdas dalam kinestetik apabila ia pandai menari dan luwes dalam gerak-gerik. Teori MI menekankan keberagaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan (Amstrong, 1996).

³⁵ Tadkirotun Musfiroh, Bermain dan *Multiple Intelligences* ..., hal.35-40.

b. Macam kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*)

Dalam penelitian awalnya, ia menyimpulkan ada tujuh kecerdasan yang di miliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan intra pribadi.³⁶ Kemudian dalam bukunya *Intelligence Reframed*, ia menambahkan lagi dua kecerdasan, yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.³⁷

- 1) Kecerdasan linguistik (Verba) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengola kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis
- 2) Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.
- 3) Kecerdasan ruang (Spasial) adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang- visual secara tepat.
- 4) Kecerdasan Musikal (Irama musik) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
- 5) Kecerdasan Kinestetik-badani adalah kecerdasan kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.

³⁶ Ibid, hal. 36-46

³⁷ Howard Gardner, *Intelligence Reframed*...,hal.48-60.

- 6) Kecerdasan antarpribadi (Interpersonal) adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, Intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.
- 7) Kecerdasan antarpribadi (Intrapersonal) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu.
- 8) Kecerdasan Naturalis (Lingkungan) adalah kemampuan untuk mengerti flora fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.
- 9) Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.³⁸

Berkenaan dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut Asri Budiningsih, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teori ini, yaitu: (1) Setiap orang memiliki semua kecerdasan itu, (2) Banyak orang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasannya sampai ke tingkat yang optimal, (3) Kecerdasan biasanya bekerja bersama-sama dengan cara yang unik, dan (4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas.³⁹

Selain itu, menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni, perlu diperhatikan juga bahwa walaupun semua kecerdasan tersebut ada pada

³⁸ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda...*, hal.26-44

³⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan.....*, hal.119.

setiap individu, namun untuk orang-orang tertentu kadang suatu kecerdasan lebih menonjol dari pada kecerdasan yang lain dan inilah yang menimbulkan perbedaan pada setiap individu.⁴⁰ Oleh karena itu, guru (pendidik) perlu menggunakan metode-metode tertentu dalam proses pembelajaran agar kecerdasan-kecerdasan siswa bisa berkembang secara optimal.

c. *Multiple Intelligences* Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu istilah yang memiliki banyak arti. Menurut Ramayulis, metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁴¹ Definisi senada juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya. Dia mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴²

Sementara itu, Abu Fatih, menyatakan bahwa metode adalah segenap aspek pelaksanaan kurikulum, yang berarti bahwa metode itu mencakup pendekatan, teknik atau langkah-langkah, peralatan, strategi, dan sebagainya.⁴³ Hasan Langgulung memaknai metode sebagai cara

⁴⁰ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal.152.

⁴¹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan...*, hal.4. Silabi adalah dari kata silabus, yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.147.

⁴³ Abu Fatih, "Rancangan Kurikulum", dalam http://members.tripod.com/abu_fatih Rancang kuli html, di download tanggal 4 Desember 2011.

atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴ Sedangkan Abdurrahman Ghunaimah sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, mengatakan bahwa metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka metode dalam penelitian ini diartikan sebagai cara, jalan, dan teknik praktis yang digunakan oleh guru (pendidik) untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam silabi mata pelajaran sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai secara optimal. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan untuk internalisasi ilmu pengetahuan sebagai proses pengalaman khusus dan bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran manusia.⁴⁶ Sementara itu, metode pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian, metode pembelajaran pendidikan adalah cara jalan, dan teknik praktis yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran pendidikan yang telah disusun dalam silabi sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*.....,hal.39.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan*hal.3.

⁴⁶ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, terj. Yusuf Anas, (Yogyakarta: IRCISoD,2007), hal.5.

secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

Mengenai metode, dalam pembelajaran pendidikan dikenal berbagai macam metode, antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, diskusi, sosiodrama, *drill*, *taem teaching*, pemecahan masalah, pemberian tugas belajar, dan resitasi, kerja kelompok, *imla'*, simulasi dan studi kemasyarakatan,⁴⁷ studi kasus *role play*, *mind mapping*, *brainstorming*, analisis film, tadabur alam, *field trip*, dan *mahasabah*.⁴⁸

Berkenaan dengan metode, menggunakan metode dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran pendidikan, menurut Ramayulis, dan Thomas R. Hoerr, hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa (peserta didik).⁴⁹ Pentingnya memperhatikan perkembangan siswa dalam memilih metode adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan hal itu hanya bisa terjadi jika metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

3. Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar

a. Perkembangan Pendidikan Siswa Usia Sekolah Dasar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik terkait dengan perkembangan siswa usia sekolah dasar, antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, konsep diri, kognisi sosial,

⁴⁷ *Ibid.*, hal.216-328.

⁴⁸ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelegence.....*, hal.ix-xii.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 13. Lihat juga Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja.....*, hal.34.

hubungan keluarga, persahabatan, tekanan teman sebaya, seksualitas, stres, emosi, sosial, bahasa, moral, dan agama. Semuanya itu akan berkembang seiring dengan perkembangan usia dan pengalamannya.

- 1) Perkembangan fisik, pada usia ini cenderung lambat dan relatif seragam sampai terjadi perubahan-perubahan pubertas saat memasuki tahap remaja. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan fisik, (ukuran tubuh) siswa, yaitu pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, jenis kelamin, suku bangsa, kecerdasan, status sosial ekonomi, kesehatan, fungsi endokrin, pengaruh pralahir, dan pengaruh tubuh.⁵⁰ Pada saat ini ada empat keterampilan yang berkembang yaitu keterampilan menolong diri sendiri, orang lain, bersekolah, dan keterampilan bermain.⁵¹
- 2) Perkembangan kognisi, pada masa ini menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip Paul Suparno, siswa berada pada tahap operasional kongkret, yaitu sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis dan berdasarkan pada apa-apa yang kelihatan nyata atau konkret.⁵² Perkembangan kognitif atau kognisi yang terjadi antara usia 7 dan 11 tahun disebut oleh Piaget sebagai tahap operasi konkret (*concrete operations stage*). Piaget menggunakan istilah operasi untuk mengacu pada kemampuan reversibel Siswa belum dikembangkan. Reversible (*reversible*) oleh

⁵⁰ Elizabet B.Hurlock, *Perkembangan Siswa Jilid I*, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga,t.t), hal.118.

⁵¹ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*,hal. 149.

⁵² Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal.69-70.

Piaget dinamai sebagai tindakan mental atau fisik yang dapat terjadi pada lebih dari satu cara atau arah yang berbeda. Pada tahap operasi konkret Siswa-Siswa tidak dapat berpikir konkret nyata, pasti, tepat, dan uni-direkdisional-istilah yang lebih menunjukkan pengalaman nyata dan kongkret ketimbang abstraksi. siswa-siswa yang lebih tua tidak menggunakan pemikiran magis dan tidak mudah disesatkan seperti Siswa-Siswa muda. Tidak seperti siswa- siswa prasekolah, siswa- siswa sekolah tahu lebih baik dari pada meminta orang tua mereka untuk membawa terbang di udara seperti yang dilakukan oleh burung.

- 3) Konsep Diri, Menurut Erikson, tugas perkembangan masa siswa-siswa- siswa menengah adalah untuk mencapai industri (*industry*) atau perasaan kompeten secara sosial. Kompetisi (atletik, aktivitas keberanian) dan penyesuaian sosial (mencoba) untuk membuat dan menjaga teman-teman) menandai tahap perkembangan ini. siswa yang berhasil mengembangkan industri akan membantunya rasa percaya diri (*self-esteem*) atau sikap evaluatif terhadap diri sendiri yang pada gilirannya membangun rasa percaya diri yang diperlukan untuk membentuk hubungan sosial yang efektif dan abadi.⁵³
- 4) Kognisi Sosial, Sebagai manusia yang tumbuh dewasa, peserta didik meningkatkan pengembangan dalam kognisi sosial (*social cognition*) atau pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang kehidupan

⁵³ Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*.....hal.60-67.

masyarakat dan aturan-aturan perilaku sosial. Termasuk dalam kognisi sosial adalah pemahaman mengenai asumsi-asumsi tentang sifat hubungan atau inferensi sosial (*social inferences*), proses sosial, dan perasaan orang lain.

- 5) Hubungan Keluarga, Masa siswa- siswa tengah adalah tahap transisi, fase ketika orang tua mulai berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan dengan siswa- siswa mereka. Namun demikian, karena siswa- siswa memiliki pengalaman terbatas pada hal-hal yang menarik ketika berhadapan dengan situasi dan masalah orang dewasa, orang tua harus terus membuat aturan dan menetapkan batas-batasnya. Sebagai contoh, sangat mungkin untuk berbagi kekuasaan orang tua membiarkan siswa- siswa merundingkan peran yang akan ditampilkan. Tentu saja agaknya tidak mungkin berbagi kekuasaan orang tua dalam menentukan kemungkinan dan ketidakmungkinan siswa- siswa bermain dengan menggunakan alat-alat yang jelas- jelas berisiko sangat tinggi.
- 6) Persahabatan, khususnya persahabatan bagi siswa sesama jenis merupakan fenomena umum yang dilakukan oleh siswa- siswa usia sekolah dasar. Bagi peserta didik jenjang sekolah dasar dan teman berfungsi sebagai teman sekelas, sepetualang, tempat curahan hati, dan sebagai pantulan kepribadian. Teman juga berfungsi saling membantu, untuk mengembangkan harga diri, dan rasa kompetensi dalam dunia sosial, termasuk di lingkungan sekolah.

- 7) Tekanan Teman Sebaya, Banyak ahli psikologi perkembangan atau pengamat perkembangan siswa mempertimbangkan tekanan teman sepermainan (*peer pressure*) membawa konsekuensi negatif dan hubungan persahabatan secara sekaligus dari rekan mereka. Peserta didik yang paling rentan terhadap tekanan teman biasanya memiliki harga diri yang rendah. Peserta didik mengadopsi norma-norma kelompok itu sebagai milik mereka dalam upaya untuk meningkatkan harga dirinya. Ketika peserta didik tidak mampu menolak pengaruh rekan-rekan mereka, terutama dalam situasi ambigu atau membingungkan, mereka mungkin mulai merokok, minum alkohol, mencuri, atau mengasingkan diri dari teman-temannya. Peserta didik yang menolak tekanan teman sebaya, sering tidak populer.
- 8) Seksualitas, pada siswa usia sekolah dasar, termasuk masa siswa usia sekolah dasar, minat seksual merupakan perpanjangan dari sensasi yang menyenangkan dan rasa ingin tahu bukan hasil dari erotisme. Pada masa kecil menengah, hasrat seksual menjadi lebih terarah pada “tujuan” tertentu. Meskipun Freud berteori bahwa latensi seksual (*sexual latency*) atau kurangnya minat seksual menandai masa siswa- siswa tengah, sebagian developmentalis kontemporer umumnya tidak mendukung pemikiran Freud itu. Rasa ingin tahu dan eksperimen seksual jelas dan bahkan terus meningkatkan frekuensinya selama mereka berinteraksi dengan teman-teman

sekelasnya. Hubungan antara sesama siswa usia sekolah dasar dan pola permainan mereka banyak diwarnai oleh hasrat seksual ini. Siswa usia 10 atau 11 tahun, sekitar kelas 4 sampai 5 di sekolah dasar biasanya terus mengasosiasikan dan bermain dengan teman-teman yang sama jenis, meskipun pada masa ini pun mereka sudah menyadari minat tinggi dengan teman sepermainan lawan jenis.

- 9) Stres, siswa laki-laki dan perempuan pada tahun-tahun bersekolah di sekolah dasar, termasuk di dalam kelas tidak kebal terhadap stress dari dunia kehidupan mereka. Pekerjaan rumah (*homework*) yang diperoleh dari sekolah, kesulitan membantu atau berhubungan dengan teman-teman, perubahan lingkungan dan sekolah, orang tua yang bekerja dalam takaran waktu yang panjang, sering menimbulkan stress bagi mereka. Hal ini ikut mengembangkan perkembangan mereka menemui insan dewasa. Lebih dari itu sangat disayangkan beberapa siswa terkena penyebab stres (*stressor*) yang lebih berat, seperti perceraian, kekerasan fisik, dan pelecehan seksual. Pendidikan merupakan tindakan preventif yang terbaik untuk menghindari siswa-siswa dari penganiayaan. Orang tua harus menjelaskan kepada siswa-siswa mereka bagaimana menghindari sentuhan secara tidak tepat dari orang lain dan apa yang harus dilakukan bila disentuh dengan cara yang tidak pantas itu. Beberapa alternatif tindakan yang mungkin dilakukan oleh siswa-siswa adalah menghindar, memperkecil peluang bermain sendirian,

menghindari tinggal pada ruang tertutup dengan orang dewasa yang tidak bertanggung jawab, dan sebagainya.⁵⁴

- 10) Perkembangan emosi, pada masa ini emosi siswa pada umumnya cenderung stabil. Namun ada waktu dimana siswa sering mengalami emosi yang hebat sehingga siswa cenderung sulit dihadapi.
- 11) Perkembangan sosial, usia sekolah dasar merupakan usia kelompok (geng) yang ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.
- 12) Perkembangan bahasa, pada masa kemampuan siswa- siswa untuk berbicara semakin baik, mulai dari penambahan kosa katanya, pengucapan, pembentukan kalimat, kemajuan dalam pembicaraan. Hal ini karena berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok.
- 13) Perkembangan moral, pada masa ini menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip Samsunuwiyati, ada dua kategori pemikiran siswa tentang moralitas, yaitu pada usia 6-9 tahun, siswa menghormati sesuatu karena ketentuan otoritas yang dihormati (takut hukuman) dan pada usia 9-12 tahun, siswa mulai menganggap bahwa sesuatu dinilai baik jika mematuhi otoritas kelompok dan oleh Kohlberg dinamakan tahap *moralitas konvensional*.

⁵⁴ Sudarwan, Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal.75

14) Perkembangan agama. Menurut Ernest Harms sebagaimana dikutip Jalaludin, pada masa ini perkembangan agama siswa ada pada tingkat kenyataan (*the realistic stage*), di mana ide ketuhanan siswa sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada realitas. Sedangkan bentuk dan sifat agamanya adalah *unreflective*, *egosentris*, *anthorophomorpis*, *verbalis-ritualis*, *imitative*, dan rasa heran.⁵⁵

Itulah aspek-aspek perkembangan siswa usia sekolah dasar yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajara, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bisa mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa secara maksimal. Selain itu, proses pembelajaran juga hendaknya dilakukan secara lebih manusiawi, pribadi, berarti dan berpusat pada siswa. Dalam hal ini prinsip-prinsip belajar humanistik memiliki peranan yang sangat penting.

1) Konsep Belajar Humanistik

Belajar menurut aliran humanistik bukan sekadar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut diperlukan sebuah metode

⁵⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.66-73.

pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa tersebut diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengasah nilai-nilai kemanusiaan tersebut, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berarti bagi siswa.⁵⁶

Dalam proses pembelajaran, aliran humanistik menetapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah adanya keinginan untuk belajar, belajar secara signifikan, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, serta belajar dan berubah.⁵⁷ Sementara itu, tujuan pendidikan menurut teori ini adalah menerima kebutuhan-kebutuhan dan tujuan siswa serta menciptakan pengalaman dan program untuk perkembangan keunikan potensi siswa, memudahkan aktualisasi diri siswa dan perasaan diri mampu, memperkuat perolehan keterampilan dasar (akademik, pribadi, antarpribadi, komunikasi, dan ekonomi), memutuskan pendidikan, secara pribadi dan penerapannya, mengenal pentingnya perasaan manusia, nilai, dan persepsi dalam proses pendidikan, mengembangkan suasana belajar yang menantang dan bisa dimengerti, mendukung, menyenangkan, serta bebas dari ancaman,

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal.142.

⁵⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.184-186.

mengembangkan siswa masalah masalah ketulusan, respek, dan menghargai orang lain, serta terampil dalam menyelesaikan konflik.⁵⁸

Dengan demikian, pembelajaran menurut teori ini harus dilakukan dengan penuh kesadaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mengaktualisasikan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu yang membahas tentang tingkah laku dan proses mental seorang siswa. Disamping itu bahwa dalam uraian penelitian ini, khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi.

⁵⁸ *Ibid*, hal.181-182.

⁵⁹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi Tesis, dan Artikel ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press,2010), hal.193.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis digunakan yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁰

Adapun sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Sumber primer yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah Buku karya Howard Gardner yang berjudul *Multiple Intelligences: Teori dalam Praktek*.⁶¹
- b. Sumber sekunder yaitu karya orang lain yang berkenaan dengan pemikiran tokoh tersebut dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:
 - 1) Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner.⁶²
 - 2) *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Siswa melalui Pengajaran Islam*.⁶³

⁶⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hal.55.

⁶¹ Howard Gardner, *Multiple Intelegence*.....

⁶² Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda*.....

⁶³ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*.....

- 3) Sekolah Para Juara (Sekolahnya Manusia yang Berbasis *Multiple Intelligences*) di dunia pendidikan.⁶⁴
- 4) *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*.⁶⁵
- 5) *How to Multiply Your Child's Intelligences: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*.⁶⁶

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. atau dengan kata lain *deskriptif* berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁶⁷

Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara

⁶⁴ Thomas Amstrong, Munif Chatib *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegence di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa,2004/2011

⁶⁵ Thomas Amstrong, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁶⁶ May Lwin, dkk., *How to Multiply.....*

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).hal.72.

suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁶⁸ Dalam hal ini penulis ingin mendiskripsikan pandangan Howard Gardner mengenai kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia untuk kemudian dianalisis lebih jauh guna mencari metode pembelajaran pendidikan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk Siswa usia sekolah dasar sesuai dengan perkembangan mereka serta bersifat humanis.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, *bab pertama*, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca kepada esensi dari penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang biografi dan karya Howard Gardner. Dalam bab ini akan dibahas tentang sekilas pandang kehidupan Howard Gardner untuk memahami latar belakang intelektual dan corak pemikirannya untuk kemudian memetakan karya-karyanya berdasarkan corak pemikiran tersebut. Hal ini di maksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang tokoh yang sedang dikaji.

Bab ketiga, yaitu pemikiran Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk. Dalam bab ini akan di bahas tentang latar belakang munculnya teori

⁶⁸ Sudarto, *Metode penelitian filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal.48.

kecerdasan majemuk, hakikat kecerdasan majemuk, hakikat dalam pendidikan serta tanggapan atas teori kecerdasan majemuk. Pembahasan ini dilakukan untuk memahami lebih jauh tentang konsep model kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Howard Gardner, sebagai langkah awal untuk mencari cara mengembangkan kecerdasan tersebut pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa usia sekolah dasar.

Bab keempat, yaitu Pengembangan kecerdasan *multiple intelligences* pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa madrasah ibtidaiyah/ sekolah dasar. Bab ini merupakan analisis terhadap teori kecerdasan *multiple intelligences/* kecerdasan majemuk guna mencari cara mengembangkan kecerdasan tersebut pada metode pembelajaran untuk Siswa madrasah ibtidaiyah/ sekolah dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya serta selaras dengan prinsip-prinsip belajar humanistik (PAIKEM).

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan dan uraian secara keseluruhan dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Teori kecerdasan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) merupakan suatu teori yang digagas Howard Gardner. Teori ini mencoba untuk mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan, menurut Gardner, adalah kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang menjadi konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Menurutnya, setidaknya, ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu; Pertama, kecerdasan linguistik adalah kemampuan atau potensi untuk menggunakan dan mengolah kata- kata secara efektif, baik secara oral atau tertulis. Kedua, kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah. Ketiga, kecerdasan ruang-spasial adalah kemampuan atau potensi untuk menangkap dunia ruang spasial atau visual secara tepat. Keempat, kecerdasan musikal-irama music adalah kemampuan atau potensi untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk- bentuk musik dan suara. Kelima, kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan atau potensi menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan. Keenam,

kecerdasan antarpribadi-interpersonal adalah kemampuan atau potensi untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Ketujuh kecerdasan intrapribadi-intrapersonal adalah kemampuan atau potensi yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan potensi atau kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri itu. Kedelapan kecerdasan naturalis-lingkungan adalah kemampuan atau potensi untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; potensi untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif. Kesembilan, kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan atau potensi untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.

Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini, minimal sejak usia sekolah dasar agar bermanfaat bagi individu yang bersangkutan. Sebab pada usia tersebut, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan apa yang dipelajari di masa tersebut menjadi pijakan bagi masa selanjutnya. Dalam hal ini, pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab. Maka, metode pembelajaran *multiple intelligences* sangat cocok dan relevan dipraktikkan pada siswa minimal usia sekolah dasar.

2. Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran untuk siswa madrasah ibtidaiyah atau usia sekolah dasar dibutuhkan kreatifitas seorang guru, terutama dalam merencanakan dan menerapkan

metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Dalam hal ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu karakteristik metode pembelajaran pendidikan dan perkembangan siswa madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Pertama ditinjau dari karakteristik pembelajaran pendidikan, seluruh metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan multiple intelligences pada suatu rumpun pendidikan bisa digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada rumpun pendidikan lainnya. Meskipun tetap ditemukan beberapa penekanan khusus pada masing-masing rumpun pelajaran pendidikan tersebut. Namun ketika menyentuh karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah atau usia sekolah dasar akan ditemukan perbedaan dalam perencanaan dan penerapan metode-metode untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa kelas awal dan kelas tinggi madrasah ibtidaiyah/usia sekolah dasar. Kedua, untuk pengembangan pembelajaran, metode multiple intellegences pada pendidikan siswa madrasah ibtidaiyah harus disesuaikan dengan karakter kecerdasan masing-masing peserta didik, sehingga kita dengan mudah dan tepat menerapkan konsep ini sesuai dengan kebutuhan, keinginan bahkan kreativitas personal dari seorang siswa.

B. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut penelitian seputar “Metode Pembelajaran *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Pada Siswa Usia Dini ”, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai teori dalam metode pembelajaran *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) masih merupakan hal yang baru dan menarik serta perlu dikaji lebih lanjut, baik mengenai konsepnya maupun aplikasinya di lapangan. Hal ini perlu dilakukan selain karena aplikasi teori kecerdasan *multiple intelligences* (majemuk) dalam dunia pendidikan itu bermacam- macam sesuai dengan pemahaman masing-masing individu, juga karena di Indonesia teori ini masih relatif jarang diterapkan khususnya sekolah-sekolah yang notabennya negeri masih menganut sistem atau kurikulum pembelajarannya pemerintahan dalam dunia pendidikan.
2. Pengembangan kecerdasan *multiple intelligences* (majemuk) pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa madrasah ibtidaiyah atau usia sekolah dasar hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh kecerdasan *multiple intelligences* (majemuk) siswa atau peserta didik bisa berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi siswa atau peserta didik tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, penerapan teori ini juga perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, humanis, dan siswa atau peserta didik bisa belajar dengan baik apabila pelajaran disampaikan

dengan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol atau dominan.

Terakhir, pepatah mengatakan “tiada kata seindah do’a”, oleh karena itu, tiada harapan yang paling kuat di hati penulis kecuali hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya, serta para pencinta dan pengembang ilmu pengetahuan umumnya. Namun, yang terpenting bahwa apa yang telah penulis lakukan ini, semoga senantiasa mendapat ridha dari, Allah SWT, Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abdul Munir Mulkam, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Agustian Ary Ginanjar, *ESQ : Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2005.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Amstrong Thomas, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- _____, Chatib Munif *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2004/2011
- _____, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencinya*, terj. Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005,
- _____, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Anonim, "Art Education and Human Development" dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=105 didownload tanggal 2 Februari 2012.
- Anonim, "Can There Be Societal Trustees in American Today," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=175, didownload tanggal 2 Februari 2012.
- Anonim, "Changing Minds: The Art and Science of Changing Our Own and Other People's Minds," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=155, didownload tanggal 2 Januari 2012.
- Anonim, "Creating Minds: An Anatomy of Creativity Seen Through the Lives of

Freud, Einstein, Picasso, Stravinsky, Eliot, Graham, and Gandhi," dalam http://www.pz.harvard.edulebookstore/detail.cfm?pub_id=26, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Anonim, "*Extraordinary Minds: Portraits of Exceptional Individuals and an Examination of Our Extrorinariness,*" dalam http://pzweb.harvard.edulebookstore/detail.cfm?pub_id=28, didownload tanggal 2 Januari 2012.

Anonim, "*Good Work: When Excellence and Ethics Meet,*" dalam http://pzweb.harvard.edulebookstore/detail.cfm?pub_id=127, didownload tanggal 2 Januari 2012.

Anonim, "*Leading Minds: An Anatomy of Leadership,*" dalam http://www.pz.harvard.edulebookstore/detail.cfm?pub_id=27, didownload tanggal 2 Januari 2012.

Anonim, "*Multiple Intelligences: New Horizons*" dalam <http://www.howardgardner.com/books/books.html>. didownload tanggal 2 Februari 2012.

Anonim, "*The Ethical Responsibilities of Professionals,*" dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=91, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Anonim, "*To Open Minds,*" dalam http://www.pz.harvard.edulebookstore/detail.cfm?pub_id=61. didownload tanggal 12 Januari 2012.

Anonim, "*Biografi Howard Gardner,*" dalam <http://www.howardgardner.com/biolbio.html>. Januari 2012. didownload tanggal 14

Anonim, "*Good Work Project,*" <http://www.howardgardner.com/biolbio.html>. Dalam Januari 2012 didownload tanggal 14

Aropah Siti AR, "*Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multiple Intelegence Anak dalam Prekspektif Pendidikan Islam,*" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Aryani, Syurfah, *Multiple Intelequences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.

Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* ,Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Baharuddin dan Wahyuni Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007.
- Burhanuddin "Tantangan Pluralisme Keagamaan dan Sistem Pendidikan Agama", dalam <http://burhan15.Multiply.com/journal/item/64/tantanganpluralism> keagamaan dan sistem pendidikan agama dan umum ,di download tanggal 5 November 2011.
- Campbell Linda, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, terj, Tim Intuisi, (Depok: Intuisi Press, 2006),
- Campbell, Linda, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, terj, Tim Intuisi, Depok: Intuisi Press, 2006.
- Chaplin, IP., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj, Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Chatib Munif, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegence-nya*, terj. Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005.
- Danim Sudarwan., *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djiwandono, Sri E, W. *Psikolgi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Efendi Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EL SQ, AQ, dan Succesful Intelligences atas IQ* Bandung: Alfabeta, 2005
- Fatih Abu, "Rancangan Kurikulum", dalam <http://members.tripod.com/abu> fatih Rancang kuli html, di dodownload tanggal 4 Desember 2011.
- Furchan Arief dan Maimun Agus, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010.
- Gardner Howard, "*Multiple Intelligences: New Horizons*," dalam <http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub id=211>, didownload tanggal 2 Februari 2012.
- _____, "Intelligence Reframed: *Multiple Intelligences for the 21st Century*," dalam <http://pzweb.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub id=S6>, didownload tanggal 2 Februari 2012.
- _____, "*The Disciplined Mind: Beyond Facts and standardized Tests, The K-12 Education that Every Child Deserves*," dalam <http://pzweb.harvard.edu/scwe/ebookstore/shoppingcart..cfm?pitbjd=118>, didownload tanggal 2 Februari 2012.

_____, "The Unschooled Mind: How Children Think and How Schools Should Teach," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=2S, didownload tanggal 2 Februari 2012.

_____, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21 Century*, New York: Basic Book, 2000.

_____, *Multiple Intellegences; Kecerdasan Majemuk, Theory dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003.

_____, *Multiple Intelligences: The Theory In Practice*, New York: Basic Books, 1993.

Gardner Howard dan Knoop Hans Henrik, "*Good Work in Complex World: A Cross Cultural Comparison*," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=96, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard dan Mansilla Veronica Boix, "*Assessing Interdisiplinary Work at the Frontier: An Empirical Exploration of Symptoms of Quality*" dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=1S3, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard dan Marshall Paula, "*The Collective Enterprise of Law: Three Types of Communities*," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=175, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard dan Solomon Becca, "Getting Kids, Parents, dan Coaches on The Same Page," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=104, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard, dkk., "*The Project on Good Work: A Descriptioa*" dalam <http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pubid=90>, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard, dkk., "*Contemplation and Implication for Good Work in Teaching*," dalam http://www.p2.harvard.edti/ebookstore/detail.cfm?pub_id=95, didownload tanggal 2 Februari 2012.

Gardner Howard, dkk., "*The Empirical Basis of Good Work: Methodological Consideration*," dalam http://www.pz.harvard.edu/ebookstore/detail.cfm?pub_id=92, didownload tanggal 2 Februari 2012.

- Gardner Howard, *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Teohry of Multiple Intelegences*, New York: Basic Book, 1983.
- Goble, Frank G., *Madzhab Ketiga: Psikologi Hunianistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Haditomo, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembartgan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Hoerr Thomas R, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Hoerr Thomas R., *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis Missouri AS dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2007).
- Hoerr, Thomas R., *Buku Kerja Multiple Intellegences* terj. Ary Nilandari, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Hujair AH.Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Insania, 2003.
- Hurlock, Elizabet B., *Perkembangan Anak Jilid L* terj. Meitasari Tjandrasa dan muslichah Zarkasih Jakarta: Erlangga, t.t,
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, t.t.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafmdo Persada, 2005.
- Jasmine Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, terj. Purwanto, Bandung: Nuansa, 2007.
- Jeffrey Schaler, "Howard Gardner Under Fire," dalam <http://www.howadgardner.com/books/books.html>. didownload tanggal 2 Januari 2012.
- Khatib, Munif *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2004.

- L Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- LN Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lwin May, dkk., *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Christine Sujana, Yogyakarta: Indeks, 2008.
- May Lwin dkk., *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Christine Sujana, Yogyakarta: Indeks, 2011.
- Mujib Abdul dan dan Mudzakir Jusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi Tests, dan Artikel ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2010.
- Mulkhan Munir Abdul, *Nalar Spritual Pendidikan : Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Santuan Pendidikan: Satuan Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musfiroh Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Naisaban Ladislaus, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nazi, Ramayulis, (National Sosialismus) adalah partai politik fasis di Jerman yang dipimpin oleh Hitler. Lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Palmer Joy A. (ed.), *JO Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, Yogyakarta, IRCiSoD, 2006.
- Poloma M., *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Penerjemah Yasogama Yogyakarta, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Potter Bobbi De dan Hemacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*

- Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2007.
- Potter Bobbi De, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung Kaifa, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan* Jakarta: Kalam, Mulia, 2005.
- Rohmah Siti, "*Teori Kecerdasan Majemuk dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Samsunuwiyati, Mar'at, *Psikolgi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Stanaar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Seifert Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*; terj. Yusuf Anas, Yogyakarta: IRCISoD, 2007.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2007.
- Sudarto, *Metode penelitian filsafat* ,Jakarta: Raja Grafmdo Persada, 1996.
- Sukmadinata Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supamo Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Supamo Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Supamo Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegences Howard Gardner*, Yogyakarta:

Kanisius, 2008.

Supamo Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.

Syurfah Ariyani, *Multiple Intelligencesfor Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007.

Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Wahyuni Baharudin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Winner Ellen, "*The History of Howard Gardner*," dalam http://www.howardgardner.com/bio/lemer_winner.html, didownload tanggal 14 Januari 2012.

Wuryani Sri Esti, Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Zaini Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007.

Zohar Danah , *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Faridah
Tempat/Tgl Lahir : Rembang, 9 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds. Sendang Mulyo Rt.05 Rw.02 Kec. Sarang
Kab. Rembang, Jawa Tengah
Alamat di Yogya : Gang Wirakarya, 510 Rt.28 Rw.03 Sopen, Yogyakarta
No. Hp : 085743112661
e-mail : Nur. Faridah83@yahoo.com
Status : Belum Menikah
Motto : Orang cerdas adalah orang yang mampu memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk perubahan dan peningkatan

Pendidikan Formal

TK : TK Pertiwi Sarang, Rembang (1994-1996)
SD : SDN 1 Sendang Mulyo Sarang (1996-2002)
SMP : UPT SMP Sarang, Rembang (2003-2005)
SMA : MAN Rembang (2005-2008)
S1 : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta (2008 - 2012)

Pengalaman Berorganisasi

- PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Anggota Bendahara BEM J PGMI masa khidmat 2009-2010
- Bendahara KRY periode 2009-2010
- Sekertaris KSiP masa bakti 2010-2011
- Bendahara DPP Bakat Minat dan Penelitian tahun 2010

- Bendahara PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan masa bakti 2010-2011
- Wakil Ketua BOM (Az. Zahroh) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2010-2011
- Pengurus Lingkar Permata Gender Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2010-2011
- Ketua DPC PRM PGMI masa juang 2011-2012
- Bendahara SENAT Fakultas Tarbiyah dan Keguruan periode 2011/2012

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : NUR FARIDAH
NIM : 08480018
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

0232846

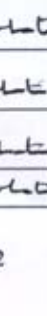
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Faridah
NIM : 08480018
Pembimbing : Eva Latipah, M. Si
Judul : Metode *Multiple Intelligences* Bagi Siswa Sekolah Dasar
(Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	5 Januari 2012	I	Bimbingan Proposal	
2	20 Januari 2012	II	Refisi Proposal	
3	26 Januari 2012	III	Seminar Proposal	
4	14 Febuari 2012	IV	Refisi Bab I setelah seminar	
5	29 Febuari 2012	V	Arahan referensi skripsi	
6	27 Maret 2012	VI	Bimbingan Bab I, II, III, IV dan V	
7	5 April 2012	VII	Refisi Bab I, II, III, IV dan V	
8	25 April 2012	VIII	Refisi Bab I, II, III, IV dan V	
9	10 Mei 2012	IX	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Pembimbing,



Eva Latipah, M. Si

NIP. 19780508 200606 2013



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

1. Hari dan tanggal : Senin, 28 Mei 2012
2. Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
3. Tempat : Ruang DMS

B. Susunan Tim Munaqasyah :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Eva Latipah, M. Si	1.
2.	Penguji I	Dr. Istiningsih, M. Pd	
3.	Penguji II	Dr. Muqowim, M.Ag	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Nur Faridah
2. NIM : 08480018
3. Jurusan : PGMI
4. Semester : VIII (Delapan)
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan



D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : METODE MULTIPLE INTELEGENCES BAGI SISWA SEKOLAH DASAR (MADRASAH IBTIDAIYAH)

K. Pembimbing : I. Eva Latipah, M. Si
II.

L. Keputusan Sidang :

- j. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
- k. Predikat kelulusan
- l. Konsultan perbaikan a. Paraji 1
b. 2

Yogyakarta, 28 Mei 2012

Ketua Sidang

Eva Latipah, M. Si

NIP : 19780508 200606 2 013

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Faridah
NIM : 08480018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Yang membuat

METERAI
TEMPEL
28386AAF90744D912
6000
Nur Faridah
NIM. 08480018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : NUR FARIDAH

NIM : 08480018

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MI N Yogyakarta II dan dinyatakan **lulus** dengan nilai

91,20 (A-).

Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : NUR FARIDAH

NIM : 08480018

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

94 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



19803 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 589621, 512474 faks. (0274) 586117
www.uin-suka.ac.id

KARTU MAHASISWA

NIM : 08480018
Nama : NUR FARIDAH
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PGM/S1
Alamat : Sendang Mulyo Sarang Rembang 05/02 Jl. Pasar Sarang



Yogyakarta, 1 September 2008
REKTOR

Prof. Dr. H.M. AMIN ABDULLAH
NIP. 150216071

Bertaku s.d. tanggal
31 Agustus 2012

2008/2009 gasal	2008/2009 genap	2009/2010 gasal	2009/2010 genap	2010/2011 gasal	2010/2011 genap	2011/2012 gasal	2011/2012 genap
--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

www.perpustakaan.uin-suka.ac.id

VISI

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban

KEBIJAKAN MUTU

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi yang berkualitas, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mampu mengembangkan integrasi- interkoneksi studi keislaman dan keilmuan serta menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia

0 8 4 8 0 0 1 8



Bertaku untuk
kartu perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 550800 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0984.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nur Faridah
Date of Birth : August 9, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 13, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	36
Total Score	400



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

the original

Date: 23 APR 2012

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0984.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Nur Faridah :

تاريخ الميلاد : ١٩ أغسطس ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ أبريل ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

٧,٢	فهم المسموع
١٠,٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤,٤	فهم المقروء
٢٢	مجموع الدرجات

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠.١



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 15 /2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

NUR FARIDAH

dengan hasil

Memuaskan



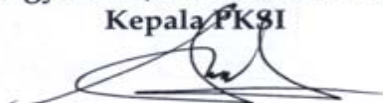
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala PKSI


Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : **NUR FARIDAH**
NIM : 8480018
Fakultas : Tarbiyah
Pendidikan Guru
Jurusan/Prodi : Madrasah Ibtidaiyah

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Inteinet	80	B
Total Nilai		85,00	B

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 85	B	Memuaskan
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang